

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan dari lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berada di MTs Negeri 8 Blitar. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan dan memaparkan tentang hasil penelitian dengan cara membandingkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Pada dasarnya seorang guru sebagai pendidik tentu mengajar peserta didiknya, namun hal ini peran guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga sebagai pendidik. Dalam artian bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan materi atau hanya secara kognitif, tetapi juga menerapkan dan memberikan pendidikan diluar dengan tujuan agar peserta didik dapat membangun aspek afektif maupun psikomotorik peserta didik.

Seorang guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat, dan tepat sasaran, serta yang terpenting adalah berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak hanya menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Kemudian disiplin disini guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional

karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.¹

Adapun dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dapat dilakukan dengan melakukan beberapa cara, seperti memberikan contoh yang baik, memberikan penguatan dan pendampingan mengenai pelaksanaan ibadah khususnya terkait dengan sholat berjamaah, dan membiasakan kedisiplinan kepada peserta didik. Dari upaya tersebut diketahui bahwa dalam meningkatkan karakter peserta didik peran guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 8 Blitar tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas, namun dapat dilakukan beberapa kegiatan agamis sebagai penunjang penerapan pendidikan akhlakul karimah yang dapat dilakukan di luar pembelajaran.

Pernyataan tentang guru sebagai pendidik didukung oleh pendapat Azimah Dimiyati dalam bukunya “ Pengembangan Profesi Guru” di jelaskan bahwa guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai, bahkan juga melalui proses pendidikan diusahakan guna terciptanya nilai-nilai baru.²

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 37.

² Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), hal. 27.

Wujud pelaksanaan peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar adalah guru mendidik peserta didik untuk membiasakan karakter religius seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah seperti yang disebutkan dalam sub bab sebelumnya, kemudian guru juga membiasakan membaca al-Qur'an untuk melatih kelancaran peserta didik, guru juga mengajarkan selalu menjaga kebersihan lingkungan karena itu sebagian dari iman. Agama Islam juga mengajarkan kepada seluruh umat untuk berbuat baik kepada sesama manusia atau kepada pencipta, akan tetapi juga berbuat baik kepada lingkungan sekitarnya.

Adapun guru mendidik peserta didik dengan membiasakan karakter seperti bersalaman ketika bertemu, menyapa, senyum kepada teman maupun kepada guru pula. Hal ini di biasakan sejak dini dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan hal-hal kecil yang membuat dirinya memiliki karakter yang baik. Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik dalam hati peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan menerapkan sehari-hari sesuai dengan yang mereka pahami.

Bentuk berikutnya dari pelaksanaan peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar adalah mengajarkan untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti program madin yang dilaksanakan di sekolah setiap pagi. Serta kegiatan seperti kultum, yasin, tahlil, istighosah biasa dilaksanakan hari Jum'at. Pada kegiatan tersebut, suasananya benar-benar

optimal dan sangat memungkinkan untuk peserta didik dapat meningkatkan karakter menjadi lebih baik.

Kegiatan-kegiatan ibadah tersebut sangat menjadi ciri khas yang menonjol dalam menciptakan suasana keagamaan yang Islami sehingga sangat membantu dalam mewujudkan karakter religius peserta didik. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana keagamaan di sekolah dengan melakukan berbagai kegiatan yang menciptakan suasana kegiatan berupa:

1. Sholat Dhuha berjamaah dan kultum setelah selesai sholat dhuha.
2. Doa bersama, membaca asmaul husna, dan tadarus al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
3. Adanya program madin maupun tahfidz dan kegiatan penunjang keagamaan seperti hadrah, dll.
4. Menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan wujud peduli terhadap lingkungan.
5. Infaq setiap hari Jum'at bertujuan untuk mewujudkan rasa kepedulian dan ikhlas menyisihkan uang terhadap sesama manusia.

Guru sebagai pendidik harus memiliki wibawa yang mampu menjadi teladan bagi lingkungannya. Guru juga harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, dan disiplin dalam bertindak. Pada setiap tindakannya, guru harus mengikuti norma sosial yang berlaku. Selain itu, guru juga mendidik peserta

didik dengan cara memberikan dorongan atau motivasi untuk menambah semangat belajar.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar yaitu tidak hanya mendidik peserta didik akan tetapi juga mendidik dalam hal berperilaku terpuji seperti sholat fardhu dan sholat sunnah, mengaji terkait dengan adanya program madin, infaq pada hari Jum'at yang merupakan bukti kepedulian sesama manusia, serta membersihkan lingkungan yang merupakan wujud dari peduli lingkungan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari skripsi yang ditulis oleh Ahmad Baihaki yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung*" yang menyebutkan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai pendidik yaitu mendidik peserta didik, selain itu mengembangkan perilaku yang baik melalui pembiasaan untuk saling menyapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik.⁴

Penelitian ini juga mendukung beberapa teori yang di dapat dari skripsi yang ditulis oleh Sindy Linda Pratiwi yang berjudul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung*" yang menyebutkan bahwa kegiatan yang mampu membentuk karakter religius peserta didik adalah kegiatan sholat

³ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hal. 92.

⁴ Ahmad Baihaki, *Peran Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).

dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, yasinan, dan tahlilan serta membaca al-Qur'an secara bersama sebelum kegiatan berlangsung.⁵ Kegiatan tersebut merupakan contoh bentuk peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik yang membiasakan peserta didik melakukan shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an.

Tetapi berbeda dengan temuan skripsi yang ditulis oleh M Faridus Sholihin yang berjudul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Religius Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung*" yang menyebutkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku peduli peserta didik di MAN 1 Tulungagung meliputi pelaksanaan aktivitas peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan, keteladanan, pembiasaan, keteladanan, himbuan melalui media cetak, muatan lokal riset, dan kerjasama yang baik antar guru.⁶ Hal ini berbeda karena bentuk peduli terhadap lingkungan lebih penting. Sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus terhadap pembiasaan shalat sunah maupun wajib berjama'ah.

B. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar yaitu mengarahkan kepada

⁵ Sindy Linda Pratiwi, *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan 2020).

⁶ M Faridus Sholihin, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Religius Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019).

peserta didik untuk melakukan apa yang diinginkan baik itu perorangan atau secara kelompok. Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya, dengan tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya). Sedangkan pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu baginya, melainkan mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar tersebut misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan. Sehingga motivasi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dikelas bertujuan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menopang. Dengan demikian, peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator sangatlah membantu peserta didik untuk membawa mereka membiasakan bersikap akhlakul karimah dan memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar peserta didik, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka peserta didik tidak akan belajar dengan semaksimal mungkin karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Peserta didik segan untuk belajar, karena mereka tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik motivasi peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi tersebut dapat menambah semangat belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasi harus ada dalam diri seseorang untuk menjadi modal

mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari semua aktivitas.⁷

Menurut Sardiman fungsi motivasi ada tiga, sebagai berikut:⁸

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Salah satu motivasi yang diberikan guru berupa penguatan dan nasehat kepada peserta didik agar selalu semangat dalam melakukan pembelajaran. Motivasi yang di berikan Guru Akidah Akhlak dengan cara memberi nasehat secara langsung kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penguat dan nasihat yang diberikan guru kepada peserta didik, diharapkan bahwa peserta didik dapat lebih giat lagi dalam belajar agar dapat meningkatkan karakter peserta didik yang baik. Selain itu, guru juga memberi contoh dan perilaku yang baik kepada peserta didik agar senantiasa menjadi kebiasaan dalam melakukan kebaikan pada kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada Guru Akidah Akhlak tidak hanya dituntut untuk mengajarkan secara teori saja, tetapi juga dengan mengaplikasikan teori pada kehidupan sehari-hari. Salah satu peran guru yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan karakter

⁷ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lentera Kresindo, 2014), hal. 97.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 85.

peserta didik adalah dengan tidak henti-henti untuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada peserta didiknya. Dengan demikian, peserta didik akan terbentuk karakter yang baik. Karena suatu karakter bisa terbentuk itu ada beberapa pengaruh, salah satunya adalah pengaruh lingkungan. Apabila di lingkungan sekolah tersebut baik maka peserta didik juga akan baik dan bisa menjadi lulusan yang baik juga. Sedangkan jika di lingkungan sekolah tersebut kurang baik atau bahkan buruk tidak bisa memberi contoh terhadap para peserta didik maka peserta didik di sekolah juga akan kurang baik akhlaknya.⁹

Wujud peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar yaitu secara umum akhlak peserta didik mayoritas sudah baik sesuai dengan harapan sekolah. Dibuktikan dengan keseharian peserta didik yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku sesuai akhlak yang Islami. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator telah dilakukan dengan memberikan arahan, perubahan, dorongan atau dongkrakan, dan nasehat. Bahkan bentuk motivasi ini dapat dilakukan dengan menceritakan tokoh-tokoh inspirasi seperti cerita Rasulullah SAW. yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih mudah untuk merubah jati diri peserta didik menjadi diri yang lebih baik dan merasa bahwa dirinya lebih bermakna dari sebelumnya.

Dengan memberikan motivasi berupa perhatian akan memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya lebih bermakna sehingga peserta didik mau dan

⁹ Siti Komariyah, dkk, *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 27.

mampu tentang semua yang disampaikan oleh guru dalam rangka meningkatkan karakter yang religius terhadap peserta didik. Sedangkan peserta didik yang kurang memiliki motivasi mereka akan canggung untuk melakukan segala hal, khususnya jika kurangnya peran guru sebagai motivator peserta didik akan sering membuang waktu dengan sia-sia dan melakukan hal-hal yang negatif. Selain itu, sebagai seorang guru harus memiliki wawasan yang luas untuk peningkatan akhlak peserta didik. Sehingga peran guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam meningkatkan karakter peserta didik agar mereka memiliki percaya diri dan tidak terkena pengaruh dari luar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar yaitu guru selalu memberi arahan dan dorongan terhadap peserta didik agar menjadi lebih baik dalam berperilaku serta menambah wawasan dan pengetahuan guru.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan skripsi yang ditulis oleh Yajib Alhabsi yang berjudul *“Peran Guru Sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Kota Gorontalo”* menyebutkan bahwa Peran dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pelajaran fikih di MAN 1 Gorontalo yaitu guru selalu menilai prestasi peserta didik dari berbagai aspek, kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (keterampilan), guru memberikan hadiah (Reward) kepada peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus sebagai faktor

eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik, serta guru menciptakan persaingan yang baik dalam pembelajaran.¹⁰

Penelitian ini juga didukung oleh temuan skripsi yang ditulis Ahmad Baihaki yang berjudul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung*" menyebutkan bahwa peran guru akidah akhlak sebagai motivator berarti guru berupaya memberikan dorongan, dongkrakan kepada peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menceritakan dari tokoh-tokoh inspirasi seperti cerita Rasulullah SAW.¹¹

Tetapi ada skripsi yang ditulis oleh Adib Minanurohman yang berjudul "*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung*" menyebutkan bahwa faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dikategorikan dalam dua bagian, yaitu pertama dari kepribadian siswa sendiri meliputi kurang pemahamnya pentingnya pelajaran akidah akhlak, dan sifat siswa yang bandel sering ramai. Sedangkan yang kedua dari lingkungan siswa yang kurang mendukung, orang tua menjadi TKI, serta pengaruh perkembangan gadget. Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu berupa lingkungan madrasah yang keakraban antara guru dan murid terjalin dengan baik.¹² Skripsi ini membahas tentang penghambat motivasi pada peserta didik.

¹⁰ Yajib Alhabsi, *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Kota Gorontalo*, (Skripsi: IAIN Sultan Amai, 2018).

¹¹ Ahmad Baihaki, *Peran Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).

¹² Adib Minanurohman, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019).

C. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Sebagai teladan guru nantinya akan menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik. Sehingga guru harus memiliki akhlakul karimah agar peserta didiknya pun memiliki akhlak dan karakter seperti gurunya. Selain itu, guru sebagai teladan harus mampu menerapkan akhlakul karimah dimana saja baik dari segi perkataan, perbuatan dan tingkah laku karena itu semua nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Selain itu, guru tentu harus memiliki pribadi dan apa yang dilakukan selalu menjadi sorotan bagi peserta didik serta orang dilingkungannya. Perilaku guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam lingkungannya.¹³

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Binti Maunah dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* bahwa keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan di contoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik.¹⁴

Guru sebagai model atau teladan bagi peserta didik dan seluruh orang yang menganggap dirinya adalah guru. Terdapat kecenderungan yang besar bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang-orang yang berada di sekitar lingkungannya yang

¹³ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 23.

¹⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

menganggap atau mengakuinya sebagai guru.¹⁵ Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, akan tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga bisa dimana saja dan kapan saja mereka berada. Dirumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak. Di masyarakat tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Bahkan pandangan maupun pendapat buah pemikirannya sering dijadikan tolak ukur atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena mereka menganggap guru memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Peran guru sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar juga memberikan contoh yang baik. Di madrasah tersebut tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang memberikan teladan bagi seluruh peserta didik, melainkan guru mata pelajaran lainnya juga ikut menjadi teladan walaupun tidak berkontribusi dalam meningkatkan karakter peserta didik minimal memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Karena teladan yang diberikan oleh seorang pendidik sangat memicu perubahan dan peningkatan peserta didik untuk memperbaiki kepribadiannya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Rinto Alexandro tentang teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, peran dan fungsi pada seorang

¹⁵ Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 34.

guru patut dipahami untuk keefektifan pembelajaran dan akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja guru mempunyai pribadi baik dan yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang yang ada disekitar lingkungannya yang mengakui bahwa dia sebagai guru.¹⁶

Dari hasil temuan penelitian peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar yaitu guru selalu berpakaian dengan rapi dan sopan, guru selalu berkata baik, guru selalu berperilaku baik, guru selalu menunjukkan sikap yang disiplin dan tanggung jawab dalam hal beribadah serta dalam hal kebaikan. Keteladanan seorang guru harus memiliki komitmen untuk mendidik dan menjadi panutan bagi peserta didik agar mendapatkan contoh yang baik dan perilaku berakhlak mulia. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru disekolah yaitu guru tidak hanya berbicara tetapi juga melakukan perbuatan, karena satu contoh lebih yang baik dari seribu perkataan. Jika guru menyuruh anak, maka ia perlu ikut didalamnya.¹⁷

Guru harus mampu menerapkan kebiasaan yang baik dan memberi contoh karena peran guru adalah sebagai suri tauladan yang baik pada setiap perbuatannya. Dengan demikian jika kepribadian ataupun keteladanan yang ditampilkan oleh seorang guru dalam mengajari sesuai dengan segala kebaikan tutur kata, sikap, dan perilakunya maka peserta didik akan termotivasi atas kesadaran mereka sendiri untuk belajar mengikuti atau mencontoh perbuatan

¹⁶ Rinto Alexandro, dkk, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, (Palangkaraya: Guepedia, 2021), hal. 74.

¹⁷ Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 211.

yang baik. Bukan hanya mengenai dalam materi pelajaran di sekolah, melainkan juga mengenai persoalan yang berada di kehidupan yang sesungguhnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai teladan dalam menjalankan tugasnya, yaitu:¹⁸

1. Berbicara dan memiliki gaya bicara yang efektif dan lugas.
2. Memiliki etos kerja yang tinggi dan selalu berpakaian rapi serta menarik.
3. Dapat membina hubungan kemanusiaan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah serta masyarakat yang ada disekitar sekolah maupun tempat tinggal.
4. Berpikir logis, rasional, kreatif, dan inovatif.
5. Cepat dan tegas dalam mengambil keputusan, menjaga kesehatan fisik, mental, sosial, dan rohani.

Guru berusaha untuk menjadi teladan bagi peserta didik yaitu guru mampu memberi contoh nyata yang baik (*uswatun hasanah*) bagi peserta didik. Dengan demikian, yang diperoleh peserta didik tidak hanya materi pelajaran saja, tetapi juga mengedepankan akhlak yang selanjutnya membangun mental manusia sebagai pembelajaran.¹⁹ Guru bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, misalkan guru selain menganjurkan peserta didik untuk menerapkan 5S (*senyum, sapa, salam, sopan, santun*) guru juga harus mampu menerapkan kebiasaan itu sebagaimana peran guru sebagai teladan.

¹⁸ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 64.

¹⁹ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 120.

Guru akan memberikan contoh karakter yang baik kepada peserta didiknya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan tingkah laku agar tidak mengakibatkan buruk terhadap tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa mempertimbangkan benar atau salahnya.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar yaitu guru selalu mencontohkan dengan hal-hal yang baik dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik mulai dari perkataan atau ucapan sampai dengan perbuatan atau tingkah laku. Karena apa yang diucapkan maupun yang dilakukan oleh seorang guru nantinya pasti akan ditiru oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar dalam diri peserta didik muncul kesadaran untuk berperilaku baik dan berakhlakul karimah. Maka dari itu, seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya khususnya dan tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan saja tetapi juga dari segi akhlak.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan yang di tulis oleh Mita Adelia yang berjudul "*Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Muaro Jambi*" menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keteladanan untuk pembinaan

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 134.

akhlak siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi diantaranya dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan arahan tentang nilai-nilai karakter berdasarkan agama sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional sesuai dengan kaidah agama Islam, Membimbing dengan keteladanan berbicara dalam kehidupan sehari-hari sehingga contoh yang diberikan dapat dipraktikkan langsung oleh siswa. Keteladanan perbuatan dilakukan untuk memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.²¹

Penelitian ini juga didukung dalam skripsi yang ditulis oleh Mr Chemuhammad Chemamad yang berjudul “*Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik TPQ Al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang*” menyebutkan bahwa Keteladanan guru sangat penting untuk membentuk seorang peserta didik menjadi insan yang berakhlak karimah sebagai contoh kepada agama yang lain bahwa keteladanan itu kunci segala kebaikan kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlaq peserta didik beberapa cara yang baik melalui metode ceramah, Kisah –kisah para Nabi dan cerita yang bermanfaat, bersalaman dengan guru, tersenyum kepada peserta didik, mengajar bershadaqah, dan sebagainya dalam menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan kepala sekolah, bekerja sama dengan guru TPQ al-Falah untuk memahami peserta didik dan untuk menyediakan pembelajaran efektif, dan membantu

²¹ Mita Adelia, *Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Muaro Jambi*, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

peserta didik dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk hasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan dalam pembentuk akhlaq melalui keteladanan sehari-harian.²²

Pendapat dari skripsi yang ditulis oleh Ahmad Baihaki yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung*” menyebutkan bahwa Peran guru akidah akhlak sebagai teladan yaitu seorang guru harus memiliki akhlakul karimah baik dari segi perkataan sampai dengan perbuatan.²³ Oleh karena itu, skripsi ini mendukung hasil dari peneliti saat ini.

²² Mr Chemuhammad Chemamad, *Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik TPQ Al-Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang*, (Skripsi: UIN Walisongo, 2017).

²³ Ahmad Baihaki, *Peran Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).